

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dengan adanya perubahan zaman kita perlu menyetarakan dengan keadaan salah satunya dengan pendidikan. Sejauh ini pendidikan menjadi salah satu faktor untuk mencapai tujuan dan menjadikan cerdas anak bangsa. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu. Tujuannya adalah terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan. Tujuan pendidikan adalah tidak terbatas. Tujuan pendidikan adalah sebagaimana dengan tujuan hidup. Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹

Mengenai pengertian pendidikan itu sendiri terdapat beberapa tujuan yang pasti akan didapat dalam berpendidikan. Tentunya dalam pendidikan formal harus memiliki pemimpin yang mampu merangkul keseluruhan kegiatan yang ada dalam pendidikan. Karena, jika suatu lembaga pendidikan berdiri tanpa seorang pemimpin semua tidak akan berjalan dengan semestinya.

¹Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 112.

Secara tegasnya pemimpin sebagai penggerak dalam proses kegiatan pendidikan.

Setiap organisasi dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin dan pimpinan tertinggi (pimpinan puncak) atau manajer tertinggi (*top manager*) yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan (*leadership action*) atau manajemen (*management*) bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan.²

Dalam pendidikan pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan suatu jabatan yang diberikan kepada seseorang karena telah mampu dalam mengatasi semua proses pendidikan. Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personel (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.³ Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

²Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 81.

³Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 295.

⁴Yulia Rachmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, Juni 2013, hlm. 21.

Bagaimana pemimpin berperilaku akan dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman mereka (kekuatan pada diri pemimpin) sebagai contoh, pemimpin yang yakin bahwa kebutuhan perorangan harus dinomorduakan daripada kebutuhan organisasi, mungkin akan mengambil peran yang sangat direktif (peran perintah) dalam kegiatan para bawahannya.⁵ Perilaku kepemimpinan menurut hasil penelitian Universitas Ohio, yaitu kecenderungan perilaku kepemimpinan yang mementingkan hasil (*production orientation*) dan mementingkan bawahan (*employ orientation*).⁶

Di samping itu, menjadi kepala sekolah harus memiliki perilaku kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri agar bisa memberikan pengaruh atas suksesnya suatu pendidikan di lembaga pendidikan itu sendiri. Salah satunya dari adanya perilaku kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri adalah untuk memengaruhi kinerja dari seorang pendidik yang berada dalam naungan pemimpin atau kepala sekolah di lembaga pendidikan itu sendiri. Adapun Pendekatan perilaku, sebagaimana pemimpin menggunakan kekuasaannya, ada tipe dasar adalah, *authocratic, democratic atau paticipative dan free rein atau laissez faire*.⁷

Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-

⁵Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91.

⁶Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*(Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2010), hlm. 19.

⁷Hafulyon, Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi, *Jurnal al-Fikroh*, Vol. II No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 6.

batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.⁸ Adapun dari arti kinerja itu sendiri, kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pembelajaran. Kinerja guru yang harus dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.¹⁰

Dalam mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan dibutuhkan seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa.¹¹ Kinerja guru dapat diartikan sebagai tampilan prestasi kerja guru yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh guru atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsionalnya dalam

⁸La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 1, Juni 2017, hlm. 134.

⁹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 167-168

¹⁰Yulia Rachmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, Juni 2013, hlm. 21.

¹¹Hary Susanto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No. 2, Juni 2012, hlm. 199.

pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu.¹² Namun, Kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini berfokus pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah.¹³ Perilaku kepemimpinan kepala sekolah menurut Handoko, T. Hani, mengemukakan sifat gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain. Perilaku kepemimpinan menunjukkan suatu ciri-ciri kepemimpinan pendidikan pada deskripsi ini dikemukakan beberapa sifat gaya kepemimpinan pendidikan akan sekolah.¹⁴

Perilaku kepemimpinan telah membedakan kepemimpinan menjadi dua kategori yaitu; perilaku kepemimpinan yang berorientasi hubungan dan perilaku kepemimpinan yang berorientasi tugas.¹⁵ Kontribusi lainnya adalah penggunaan konsep perilaku kepemimpinan berorientasi hubungan dan perilaku kepemimpinan berorientasi tugas untuk mengukur efektifitas individu dan efektifitas organisasional. Perilaku kepemimpinan berorientasi hubungan

¹²Engkay Karweti, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja guru SLB di Kabupaten Subang", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 11 No. 2, Oktober 2010, hlm. 80.

¹³Dyah Maharani, "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru TK", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXII No. 1, April 2015, hlm. 103.

¹⁴Diani Prihatni, "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang)", *Jurnal Manajerial*, Vol. 10 No. 19, Juli 2011, hlm. 108.

¹⁵Pieter Sahertian, "Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan dan Tugas Sebagai Antecedent Komitmen Organisasional, Self-Efficacy dan Organizational Citizenship Behaviour (OCB)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No. 2, September 2010, hlm. 156.

dan berorientasi tugas dianggap sebagai bentuk kepemimpinan aktif.¹⁶ Salah satu gaya kepemimpinan menjual (*selling*), terbentuk dari perilaku tugas dan perilaku hubungan yang di atas rata-rata, pemimpin menjelaskan keputusan dan memberikan peluang untuk menjelaskan klarifikasi tugas kepada para pengikut.¹⁷ Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok.¹⁸

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, perilaku kepemimpinan kepala sekolah memang dibutuhkan pada proses pengembangan kualitas sekolah, dengan adanya perilaku kepemimpinan dimana akan ada gaya-gaya kepemimpinan itu sendiri yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam hal kinerja guru yang nantinya akan mempengaruhi pada pembelajaran siswa. Kepala SMP Negeri 1 Pamekasan telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin yaitu dengan beberapa yang dilakukan sebagai tugas dan kewajibannya dengan beberapa perilaku yang dikeluarkan dengan berbagai gaya seorang pemimpin. Salah satunya yang berkaitan dengan kinerja seorang guru, ketika akan ada perbaikan ataupun informasi mengenai etos kerja dari guru yang harus disampaikan oleh kepala sekolah yaitu mengadakan rapat dengan para guru-guru yang ada dan hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah benar-benar membina agar tercapainya tujuan. Perilaku kepemimpinan sangat dibutuhkan

¹⁶Siti Hajar, Rahman Lubis dan Permana Honeyta Lubis, "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat", *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, Vol. 2 No. 1, Januari 2018, hlm. 52.

¹⁷Teraputik, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Bimbingan Konseling, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 5, 2018, hlm. 235.

¹⁸Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, hlm. 47.

dalam meningkatkan suatu kinerja dari tenaga pendidik, dalam upaya tenaga pendidik (guru) bisa meningkatkan etos kerjanya dan bisa menjalankan tanggungjawabnya sebagai pendidik.

Sejauh ini, kinerja seorang guru memang dipengaruhi oleh pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah. Salah satu contoh di lapangan yaitu lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Pamekasan bahwa faktor dari meningkatnya dan menurunnya kerja dari seorang guru dikarenakan oleh perilaku pemimpin dari kepala sekolah itu sendiri.

Maka dari itu penulis menaruh judul "*Korelasi antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pamekasan*" agar menjadi seorang kepala sekolah mampu menerapkan perilaku yang harus diterapkan untuk meningkatkan kinerja dari masing-masing pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah deskriptif kuantitatif perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pamekasan?
2. Bagaimanakah deskriptif kuantitatif kinerja guru di SMP Negeri 1 Pamekasan?
3. Adakah korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Pamekasan?
4. Seberapa besar tingkat korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan secara kuantitatif perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan secara kuantitatif kinerja guru di SMP Negeri 1 Pamekasan.
3. Mendeskripsikan secara kuantitatif korelasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Pamekasan.
4. Mendeskripsikan seberapa besar tingkat korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) kegunaan secara teoritis dan 2) kegunaan secara praktis (kegunaan bagi IAIN Madura, bagi lembaga dan bagi pembaca). Kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi mengenai korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP negeri 1 Pamekasan. Seluruh pembahasan yang ada di dalamnya mampu memberikan tambahan wawasan

pengetahuan yang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dapat dijadikan tambahan pustaka terutama bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Madura yang mayoritas fakultas tarbiyah, hasil penelitian ini sangat berguna serta efektif digunakan sebagai bahan kajian.

b. Bagi SMP Negeri 1 Pamekasan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, dan menjadi salah satu sumber kajian bagi kepala sekolah serta guru dalam meningkatkan kinerja.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, tentang korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Serta menjadi salah satu sumber kajian bagi dosen atau mahasiswa sebagai bahan kajian dalam perkuliahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat terfokuskan dan terarah pada permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, maka perlu adanya batasan mengenai materi yang akan diteliti sesuai dengan variabel yang diangkat lokasi penelitian dan subyek penelitian dalam penelitian ini.

1. Ada dua variabel yang menjadi fokus penelitian di dalam penelitian ini, yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dan kinerja guru (variabel Y) adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah (variabel X), untuk mengetahui perilaku kepemimpinan kepala sekolah (variabel X), indikator-indikator yang termasuk dalam perilaku kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:
 - 1) Perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan
 - 2) Perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada tugas
 - b. Kinerja Guru (variabel Y), indikator-indikator yang termasuk dalam kinerja guru yaitu:
 - 1) Pengertian kinerja guru
 - 2) Penilaian kinerja guru

F. Asumsi Penelitian

Dalam hal ini peneliti harus memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi yang harus diberikan tersebut, diberi nama asumsi dasar atau anggapan dasar. Asumsi adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹⁹ Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar seseorang peneliti memiliki dasar berpijak kokoh terhadap masalah penelitian yang dilakukannya. Asumsi yang diajukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

¹⁹Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Pamekasan: STAIN Press, 2012), hlm. 10.

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah terdapat korelasi dengan kinerja guru.
2. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan.

G. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas.²⁰

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan sehubungan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Ada korelasi yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari topik skripsi penelitian yang telah peneliti tetapkan, maka peneliti akan menjelaskan makna rangkaian kata yang terdapat dalam judul “Korelasi antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pamekasan”. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah suatu sifat atau perilaku yang diterapkan sebagai kepala sekolah yang berkaitan dengan perilaku kepala

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 112.

sekolah yang berorientasi pada tugas dan perilaku kepala sekolah yang berorientasi pada hubungan.

2. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

Jadi, yang dimaksud dengan korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah tingkah laku yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi kinerja guru di sekolah tersebut.